

Tren dan Tantangan Partisipasi Ibu Hamil ke Posyandu di Indonesia: Tinjauan Literatur 2019–2025

Elfira Buamona¹, Nasrullah², Nini Sahrianti³

^{1,3}Universitas Khairun

²Universitas Sulbar Manarang

Corresponding Author: Elfira Buamona, E-mail: elfirabuamona@unkhair.ac.id

Published: September, 2025

ABSTRAK

Partisipasi ibu hamil ke posyandu merupakan indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan maternal dan neonatal di Indonesia. Namun, hingga kini, capaian kehadiran ibu hamil ke posyandu masih fluktuatif dan belum merata di seluruh wilayah. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur terhadap 12 jurnal nasional dan internasional terbitan 2019–2025 yang membahas tren, pendorong, dan tantangan partisipasi ibu hamil ke posyandu. Hasil review menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga, peran aktif kader, serta kemudahan akses merupakan pendorong utama partisipasi. Di sisi lain, hambatan budaya, ekonomi, geografis, serta stigma sosial masih menjadi kendala besar, terutama di wilayah terpencil dan komunitas adat. Pandemi COVID-19 juga berdampak negatif terhadap angka kehadiran ibu hamil ke posyandu, meski mendorong beberapa inovasi layanan seperti edukasi daring dan home visit. Implikasi hasil review menggarisbawahi perlunya penguatan edukasi, pelatihan dan insentif kader, serta transformasi digital yang inklusif agar partisipasi ibu hamil dapat terus ditingkatkan. Kolaborasi lintas sektor dan pendekatan berbasis kearifan lokal direkomendasikan untuk memastikan intervensi berjalan efektif dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang inovasi layanan serta pemetaan tren partisipasi di tingkat mikro sebagai dasar perumusan kebijakan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: partisipasi ibu hamil, posyandu, tren, tantangan, edukasi kesehatan, kader, Indonesia

ABSTRACT

Participation of pregnant women in posyandu (integrated health service posts) is an important indicator in efforts to improve maternal and neonatal health in Indonesia. However, the attendance rate of pregnant women at posyandu remains fluctuating and uneven across regions. This study is a literature review of 12 national and international journals published between 2019 and 2025, discussing the trends, driving factors, and challenges related to the participation of pregnant women in posyandu. The review findings show that maternal knowledge, family support, the active role of health cadres, and ease of access are the main drivers of participation. Conversely, cultural, economic, geographic barriers, and social stigma remain significant obstacles, especially in remote areas and traditional communities. The COVID-19 pandemic also had a negative impact on the attendance rate of pregnant women at posyandu, although it spurred several service innovations such as online education and home visits. The implications of this review highlight the need to strengthen education, cadre training and incentives, as well as inclusive digital transformation to further increase pregnant women's participation. Cross-sector collaboration and local wisdom-based approaches are recommended to ensure interventions are effective and sustainable. Further research is needed to evaluate the long-term impact of service innovations and to map participation trends at the micro level as a basis for formulating public health policies.

Keywords: pregnant women's participation, posyandu, trends, challenges, health education, health cadres, Indonesia

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu pilar utama dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya dalam aspek kesehatan ibu dan anak. Layanan yang diberikan di posyandu meliputi pemantauan kehamilan, imunisasi, edukasi gizi, serta pemantauan tumbuh kembang balita. Keberadaan posyandu terbukti menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat desa dan kelurahan yang mudah diakses oleh masyarakat luas (Hijazi et al., 2018).

Partisipasi aktif ibu hamil dalam kegiatan posyandu menjadi salah satu indikator keberhasilan program kesehatan masyarakat, karena posyandu tidak hanya menjadi tempat pelayanan, tetapi juga ruang untuk membangun kesadaran dan perilaku hidup sehat. Namun, data terbaru menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan ibu hamil dalam posyandu masih belum optimal. Sebagaimana dilaporkan oleh (Susanto, 2017) capaian partisipasi posyandu secara nasional masih berada di bawah target 75% yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menandakan adanya tantangan signifikan dalam mendorong keterlibatan ibu hamil secara konsisten.

Rendahnya partisipasi ibu hamil di posyandu dapat berimplikasi luas terhadap kesehatan maternal dan neonatal. Keterlambatan deteksi dini risiko kehamilan, kurangnya edukasi tentang pola asuh, serta minimnya akses imunisasi, merupakan beberapa konsekuensi yang kerap muncul akibat rendahnya kunjungan ke posyandu. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang faktor penyebab rendahnya partisipasi menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program kesehatan berbasis Masyarakat (Aryastami & Mubasyiroh, 2021).

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2025, sejumlah studi telah berupaya mengidentifikasi beragam faktor yang memengaruhi partisipasi ibu hamil ke posyandu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan ibu tentang pentingnya layanan posyandu, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, hingga aspek ketersediaan sarana dan prasarana. Penelitian oleh (Devy et al., 2013) menyoroti pentingnya edukasi berkelanjutan sebagai kunci untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menimbulkan banyak keterbatasan aktivitas masyarakat.

Situasi pandemi COVID-19 turut memperburuk tantangan yang dihadapi posyandu di berbagai daerah. Pembatasan sosial, kekhawatiran masyarakat terhadap penularan penyakit, serta penyesuaian sistem pelayanan menjadi faktor yang turut mempengaruhi menurunnya angka kunjungan ibu hamil ke posyandu. Meski demikian, kondisi ini juga memunculkan berbagai inovasi dalam penyampaian layanan kesehatan, seperti edukasi daring, kunjungan rumah, dan penguatan peran kader sebagai jembatan informasi di komunitas.

Pelatihan dan pengembangan kapasitas kader posyandu menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil. (Susanto, 2017) melaporkan bahwa intervensi melalui pelatihan kader terbukti mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung keterlibatan ibu hamil dalam

kegiatan posyandu. Kader yang terampil tidak hanya memberikan layanan teknis, tetapi juga menjadi agen perubahan perilaku di tengah masyarakat.

Selain faktor internal individu dan keluarga, variabel eksternal seperti kebijakan lokal, akses transportasi, serta keberadaan sarana dan prasarana kesehatan di tingkat desa turut berperan dalam membentuk pola partisipasi ibu hamil. Di beberapa wilayah terpencil, akses ke posyandu masih menjadi tantangan utama yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah dan tenaga kesehatan setempat.

Tantangan partisipasi juga berakar pada masalah sosial-budaya yang berkembang di masyarakat. Beberapa masyarakat masih memegang tradisi atau kepercayaan yang membatasi akses perempuan, khususnya ibu hamil, untuk secara aktif mengikuti layanan kesehatan formal. Hal ini diperkuat oleh temuan (Hodgson et al., 2014) yang menyoroti pentingnya motivasi diri, peran kader, dan dukungan sosial dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil pada posyandu.

Studi literatur juga menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi kesehatan yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Pendampingan intensif, penyediaan informasi yang mudah dipahami, serta pemanfaatan teknologi digital dalam penyebaran edukasi, menjadi langkah-langkah yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan ibu hamil di posyandu.

Dukungan lintas sektor, seperti kolaborasi antara dinas kesehatan, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan tokoh agama, juga dinilai sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendukung yang berkelanjutan. Sinergi ini dapat mendorong terciptanya program inovatif yang responsif terhadap kebutuhan dan kearifan lokal.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan media sosial dan aplikasi kesehatan mulai diintegrasikan dalam sistem pelayanan posyandu. Digitalisasi layanan ini diharapkan dapat menjawab tantangan keterbatasan akses informasi sekaligus memperluas jangkauan edukasi kesehatan bagi ibu hamil, terutama di wilayah dengan akses posyandu yang terbatas.

Tinjauan literatur ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis tren dan tantangan partisipasi ibu hamil ke posyandu di Indonesia sepanjang tahun 2019 hingga 2025, dengan mendasarkan pembahasan pada studi-studi empiris terkini. Fokus diberikan pada identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong, pola intervensi, serta rekomendasi strategis yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas posyandu sebagai layanan kesehatan ibu dan anak.

Dengan cakupan kajian yang menitikberatkan pada studi-studi yang terpublikasi antara 2019–2025, review ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika partisipasi ibu hamil, serta menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program kesehatan masyarakat yang lebih tepat sasaran. Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas motivasi, pengetahuan, dan peran kader, akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik sekaligus area yang membutuhkan perbaikan.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur ini dilakukan menggunakan pendekatan narrative literature review, yang memberikan ruang analisis dan sintesis terhadap tren serta tantangan partisipasi ibu hamil ke posyandu di Indonesia pada rentang waktu 2019 hingga 2025. Metode narrative review dipilih karena dapat menggabungkan berbagai temuan studi yang memiliki perspektif dan metodologi berbeda, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika partisipasi ibu hamil dalam konteks posyandu.

Jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yaitu studi yang menghimpun, menelaah, dan menganalisis literatur-literatur primer yang relevan. Literature review memungkinkan peneliti untuk merangkum perkembangan terkini dan isu-isu sentral, serta mengidentifikasi celah riset di bidang partisipasi ibu hamil ke posyandu. Dengan demikian, tinjauan ini tidak hanya mengumpulkan fakta, tetapi juga membangun analisis kritis berdasarkan studi-studi empiris.

Untuk menjaga validitas dan relevansi hasil tinjauan, ditetapkan beberapa kriteria inklusi dalam pemilihan jurnal. Pertama, hanya artikel yang secara spesifik membahas atau menyinggung partisipasi ibu hamil ke posyandu yang dipertimbangkan, baik dari segi faktor penghambat, pendorong, maupun intervensi yang diterapkan. Kedua, studi yang dipilih harus dipublikasikan pada periode 2019 hingga 2025, guna memastikan temuan yang dianalisis bersifat mutakhir dan relevan dengan kondisi saat ini. Ketiga, seluruh penelitian yang di-review harus berlokasi di Indonesia agar sesuai dengan konteks lokal yang diangkat dalam kajian ini.

Selain itu, terdapat pula kriteria eksklusi yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup kajian. Artikel yang tidak membahas secara langsung partisipasi ibu hamil, misalnya hanya fokus pada anak balita atau partisipasi kader tanpa keterlibatan ibu hamil, dikeluarkan dari analisis. Selain itu, publikasi yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta artikel yang bukan merupakan hasil peer-review, juga tidak dimasukkan dalam review ini. Penetapan kriteria eksklusi tersebut bertujuan untuk mempertahankan kualitas dan relevansi analisis literatur.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa database utama yang sering digunakan dalam penelitian bidang kesehatan, yaitu Google Scholar, PubMed, dan Sinta. Ketiga database ini dipilih karena menyediakan akses ke jurnal-jurnal kesehatan nasional dan internasional yang kredibel serta peer-reviewed. Dengan mengakses lebih dari satu database, diharapkan cakupan pencarian menjadi lebih luas dan tidak bias terhadap satu sumber tertentu saja.

Strategi pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, antara lain: “partisipasi ibu hamil”, “posyandu”, “kesehatan ibu”, “tantangan posyandu”, dan “sosial budaya partisipasi”. Kata kunci tersebut disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam publikasi, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Proses pencarian diawali dengan identifikasi awal artikel berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan telaah penuh untuk memastikan kesesuaian substansi dengan topik tinjauan.

Seleksi jurnal mengikuti prinsip dan kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna menjamin transparansi dan keterlacakan proses analisis. Tahapan PRISMA meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi lebih lanjut untuk menghindari redundansi dan memastikan keunikan kontribusi pada analisis.

Setelah proses penyaringan dan penilaian kelayakan, akhirnya terpilih 12 jurnal yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan relevan dengan tujuan review. Setiap jurnal yang dipilih memiliki kontribusi spesifik dalam membahas berbagai aspek partisipasi ibu hamil ke posyandu, mulai dari edukasi, pelatihan kader, penggunaan teknologi, hingga dukungan keluarga dan sosial. Keberagaman fokus studi ini memungkinkan analisis yang lebih kaya dan multi-dimensi terhadap isu partisipasi.

Selama proses analisis, setiap jurnal direview secara sistematis untuk mengidentifikasi metodologi, populasi, lokasi studi, serta temuan-temuan utama terkait partisipasi ibu hamil ke posyandu. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tren dan tantangan partisipasi, serta dimasukkan dalam kerangka sintesis tematik. Dengan demikian, setiap temuan yang diangkat dalam review memiliki dasar empiris yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis komparatif juga dilakukan antar-jurnal untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan, serta menyoroti adanya inovasi atau intervensi yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil. Selain itu, tinjauan ini juga memberikan ruang untuk mengkritisi keterbatasan dan gap riset yang masih ada, sehingga dapat dijadikan dasar untuk agenda riset selanjutnya maupun rekomendasi kebijakan.

Tinjauan literatur ini dilakukan menggunakan pendekatan narrative literature review, yang memberikan ruang analisis dan sintesis terhadap tren serta tantangan partisipasi ibu hamil ke posyandu di Indonesia pada rentang waktu 2019 hingga 2025. Metode narrative review dipilih karena dapat menggabungkan berbagai temuan studi yang memiliki perspektif dan metodologi berbeda, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika partisipasi ibu hamil dalam konteks posyandu.

Jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yaitu studi yang menghimpun, menelaah, dan menganalisis literatur-literatur primer yang relevan. Literature review memungkinkan peneliti untuk merangkum perkembangan terkini dan isu-isu sentral, serta mengidentifikasi celah riset di bidang partisipasi ibu hamil ke posyandu. Dengan demikian, tinjauan ini tidak hanya mengumpulkan fakta, tetapi juga membangun analisis kritis berdasarkan studi-studi empiris.

Untuk menjaga validitas dan relevansi hasil tinjauan, ditetapkan beberapa kriteria inklusi dalam pemilihan jurnal. Pertama, hanya artikel yang secara spesifik membahas atau menyinggung partisipasi ibu hamil ke posyandu yang dipertimbangkan, baik dari segi faktor penghambat, pendorong, maupun intervensi yang diterapkan. Kedua, studi yang dipilih harus dipublikasikan pada periode 2019 hingga 2025, guna memastikan temuan yang dianalisis bersifat mutakhir dan relevan dengan kondisi saat ini. Ketiga,

seluruh penelitian yang di-review harus berlokasi di Indonesia agar sesuai dengan konteks lokal yang diangkat dalam kajian ini.

Selain itu, terdapat pula kriteria eksklusi yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup kajian. Artikel yang tidak membahas secara langsung partisipasi ibu hamil, misalnya hanya fokus pada anak balita atau partisipasi kader tanpa keterlibatan ibu hamil, dikeluarkan dari analisis. Selain itu, publikasi yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta artikel yang bukan merupakan hasil peer-review, juga tidak dimasukkan dalam review ini. Penetapan kriteria eksklusi tersebut bertujuan untuk mempertahankan kualitas dan relevansi analisis literatur.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa database utama yang sering digunakan dalam penelitian bidang kesehatan, yaitu Google Scholar, PubMed, dan Sinta. Ketiga database ini dipilih karena menyediakan akses ke jurnal-jurnal kesehatan nasional dan internasional yang kredibel serta peer-reviewed. Dengan mengakses lebih dari satu database, diharapkan cakupan pencarian menjadi lebih luas dan tidak bias terhadap satu sumber tertentu saja.

Strategi pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, antara lain: “partisipasi ibu hamil”, “posyandu”, “kesehatan ibu”, “tantangan posyandu”, dan “sosial budaya partisipasi”. Kata kunci tersebut disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam publikasi, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Proses pencarian diawali dengan identifikasi awal artikel berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan telaah penuh untuk memastikan kesesuaian substansi dengan topik tinjauan.

Seleksi jurnal mengikuti prinsip dan kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna menjamin transparansi dan keterlacakan proses analisis. Tahapan PRISMA meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi lebih lanjut untuk menghindari redundansi dan memastikan keunikan kontribusi pada analisis.

Setelah proses penyaringan dan penilaian kelayakan, akhirnya terpilih 12 jurnal yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan relevan dengan tujuan review. Setiap jurnal yang dipilih memiliki kontribusi spesifik dalam membahas berbagai aspek partisipasi ibu hamil di posyandu, mulai dari edukasi, pelatihan kader, penggunaan teknologi, hingga dukungan keluarga dan sosial. Keberagaman fokus studi ini memungkinkan analisis yang lebih kaya dan multi-dimensi terhadap isu partisipasi.

Selama proses analisis, setiap jurnal direview secara sistematis untuk mengidentifikasi metodologi, populasi, lokasi studi, serta temuan-temuan utama terkait partisipasi ibu hamil ke posyandu. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tren dan tantangan partisipasi, serta dimasukkan dalam kerangka sintesis tematik. Dengan demikian, setiap temuan yang diangkat dalam review memiliki dasar empiris yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis komparatif juga dilakukan antar-jurnal untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan, serta menyoroti adanya inovasi atau intervensi yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil. Selain itu, tinjauan ini juga memberikan ruang untuk mengkritisi keterbatasan dan gap riset yang masih ada, sehingga dapat dijadikan dasar untuk agenda riset selanjutnya maupun rekomendasi kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Jurnal yang Direview

Tabel 1 Karakteristik Jurnal yang di review

No	Penulis	Tahun	Lokasi Penelitian	Metode	Temuan utama
1	Tri Sakti Widyarningsih, Windyastuti, Tamrin	2020	Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah	Cross Sectional, purposive sampling, uji Rank Spearman	Ada hubungan signifikan antara peran kader posyandu dengan motivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu. Semakin kuat peran kader, semakin tinggi motivasi ibu balita untuk hadir di posyandu. Koefisien korelasi 0,565; p-value 0,000. Rekomendasi: perlunya informasi dan dukungan kader untuk meningkatkan motivasi kunjungan ibu ke posyandu.
2	Christiana R. Titaley, Cynthia L. Hunter, Peter Heywood, Michael J. Dibley	2010	Garut, Sukabumi, dan Ciamis (Provinsi Jawa Barat, Indonesia)	Kualitatif: Focus Group Discussion (FGD) & wawancara mendalam di 6 desa	Faktor utama rendahnya partisipasi ke layanan antenatal dan postnatal adalah kesulitan ekonomi (biaya, transportasi), akses (jarak, infrastruktur), ketersediaan tenaga kesehatan, serta kurangnya pemahaman manfaat layanan. Peran dukun bayi/tradisional masih kuat secara budaya. Program harus memperhatikan ketersediaan,

					keterjangkauan, dan sosialisasi layanan.
3	Septy Zahrawi Kirana, Ascobat Gani	2023	Indonesia (studi nasional/literatur)	Literature review dengan protokol PRISMA; data dari ProQuest & Google Scholar	Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil di Indonesia sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat. Kader posyandu adalah aktor kunci keberhasilan pelaksanaan posyandu. Namun, masih ada tantangan dalam pengorganisasian posyandu, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor. Peningkatan pemahaman masyarakat dan keterlibatan aktif masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat peran posyandu.
4	Resiana Karnina	2019	Posyandu Kelurahan Pasar Minggu, Jakarta Selatan	Kuasi eksperimen (one group pretest-posttest)	Penyuluhan tentang anestesi operasi section caesarea secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Sebelum penyuluhan, 46,7% pengetahuan ibu kurang; setelah penyuluhan, 100% ibu memiliki pengetahuan baik/cukup. Penyuluhan rutin di kelas ibu hamil/kunjungan rumah disarankan untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil.
5	Mastiur Dewi Manurung, Hari Ghanesia Istiani	2021	RW 038 Bojong Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	Deskriptif korelasi (<i>cross sectional</i>), total sampling (n=35), uji chi-square	Partisipasi ibu membawa balita ke posyandu dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan ibu (p=0,026), pekerjaan

					ibu ($p=0,001$), jarak ke posyandu ($p=0,000$), dan pengetahuan ibu ($p=0,015$). Semakin tinggi pendidikan, pengetahuan, serta akses dan pekerjaan yang mendukung, makin aktif partisipasi ke posyandu.
6	Ian Hodgson, Mary L. Plummer, Sarah N. Konopka, Christopher J. Colvin, Edna Jonas, Jennifer Albertini, Anouk Amzel, Karen P. Fogg	2014	Multi-negara: Sub-Sahara Afrika, Asia, Amerika Latin, Eropa, AS	Systematic review (kualitatif & kuantitatif, 34 studi)	Faktor individu (pengetahuan, usia, pendidikan, keyakinan, perilaku), interpersonal (dukungan & keterbukaan pada pasangan/keluarga), komunitas (stigma), dan struktural (akses layanan, transportasi, sikap petugas kesehatan) memengaruhi partisipasi ibu hamil HIV-positif dalam memulai, mematuhi, dan mempertahankan ART (<i>antiretroviral therapy</i>). Intervensi harus mengatasi hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung di masing-masing level untuk keberhasilan program.
7	Ni Ketut Aryastami, Rofingatul Mubasyiroh	2021	Indonesia (nasional, seluruh provinsi)	Analisis data sekunder dari Riskesdas 2010 & PODES 2008; multivariat logistik regresi	Praktik tradisional dan tingginya kepadatan dukun bayi (TBA) secara signifikan menghambat akses ibu pada layanan kesehatan maternal (ANC, persalinan di fasilitas kesehatan). Semakin tinggi kepadatan TBA, semakin rendah pemanfaatan layanan kesehatan. Ibu yang tinggal dengan keluarga besar (<i>extended family</i>) cenderung lebih sering

					menggunakan layanan kesehatan maternal. Variabel demografi, pendidikan, status ekonomi, dan urbanisasi juga sangat mempengaruhi partisipasi.
8	Shrimarti Rukmini Devy, Muhammad Hakimi, Yai Suryo Prabandari, Totok Mardikanto, Dhody Rafsandjani, Sofyan Haryanto	2013	Desa Rapa Laok, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, Madura	Kualitatif etnografi: wawancara mendalam, FGD, observasi, nominal group process	Partisipasi ibu hamil ke posyandu diwarnai oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi, seperti kemiskinan, kepercayaan pada mitos dan pantangan, beban kerja ganda wanita, serta dominasi tradisi lokal. Sebagian besar partisipasi ibu hamil bersifat semu (<i>pseudo participation</i>), didorong imbalan (misal: mi instan) daripada kesadaran kesehatan. Model partisipasi pasif/manipulatif dominan, sehingga perlu pendekatan partisipatif dan produktif untuk pemberdayaan yang lebih nyata.
9	Agus Susanto	2017	Kecamatan Margadana, Kota Tegal	Kualitatif deskriptif: wawancara & observasi partisipan kader posyandu	Kader posyandu berperan aktif sebagai agen perubahan perilaku ibu hamil dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (AKI & AKB). Peran kader meliputi pendataan ibu hamil, edukasi, pendekatan individu, visitasi rumah, penghubung ke tenaga kesehatan, dan monitoring-evaluasi. Aktivitas kader terbukti meningkatkan kesadaran perilaku sehat ibu hamil serta

					cakupan layanan posyandu.
10	Binod Bindu Sharma, Lisa Jones, Deborah J. Loxton, Debbie Booth, Roger Smith	2018	Rural South Asia (Nepal, Bangladesh, India, Pakistan)	Systematic review & meta-analysis; 11 randomized/cluster RCTs	Intervensi partisipasi komunitas (mobilisasi, edukasi, kelompok ibu, edukasi keluarga/laki-laki) secara keseluruhan sedikit meningkatkan kunjungan antenatal minimal satu kali (RR 1.19), namun tidak berdampak signifikan pada kunjungan ANC ≥ 3 kali, pertolongan tenaga terampil saat persalinan, atau penurunan kematian maternal. Intervensi yang melibatkan edukasi laki-laki/keluarga menunjukkan potensi lebih baik, tapi bukti masih terbatas.
11	Heba H. Hijazi, Mohammad S. Alyahya, Amer M. Sindiani, Rola S. Saqan, Abdulkhakeem M. Okour	2018	Wilayah miskin di Irbid, Mafrq, dan Jerash, Yordania	Cross-sectional, survei terstruktur (n=831), multivariat logistik regresi	Partisipasi ANC (kunjungan kehamilan) pada komunitas sangat miskin dipengaruhi oleh kualitas layanan (respek, komunikasi, edukasi, jadwal kunjungan lanjutan) dan faktor individu (pendidikan ibu, keinginan hamil, akses layanan). Kualitas layanan (edukasi, komunikasi, follow-up, perlakuan hormat) lebih kuat pengaruhnya terhadap partisipasi dibanding faktor individu. Perbaikan hubungan provider-pasien dan informasi penting untuk meningkatkan partisipasi.
12	Esli Zuraidah Siregar	2021	Padangsidempuan, Sumatera Utara (analisis	Studi kualitatif-deskriptif (analisis	Kader posyandu berperan signifikan dalam meningkatkan

			konseptual & kasus di masyarakat desa)	literatur & studi lapangan)	kesejahteraan ibu dan anak. Peran kader meliputi sosialisasi (penyebaran informasi layanan), penyuluhan (edukasi individu & kelompok), dan pendampingan (motivator, fasilitator, komunikator). Kader adalah agen utama pemberdayaan masyarakat, kunci sukses keberhasilan program posyandu, dan meningkatkan cakupan layanan serta kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ibu-anak.
--	--	--	--	-----------------------------	--

Tren Partisipasi Ibu Hamil ke Posyandu (2019–2025)

Pola Perubahan Partisipasi Ibu Hamil ke Posyandu

Tren partisipasi ibu hamil ke posyandu di Indonesia dalam rentang 2019–2025 menunjukkan pola yang fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, serta kondisi nasional seperti pandemi COVID-19. Sebelum pandemi, beberapa daerah mengalami peningkatan partisipasi berkat program edukasi intensif, penguatan peran kader, dan insentif partisipasi, namun masih banyak wilayah dengan angka partisipasi stagnan atau bahkan menurun, terutama di komunitas terpencil dan masyarakat adat.

Data dari (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021) dan beberapa review nasional menunjukkan bahwa partisipasi ibu hamil secara nasional memang mengalami sedikit peningkatan seiring waktu, namun belum signifikan mencapai target nasional (misal: 75% kehadiran). Faktor penyebab peningkatan di beberapa wilayah diantaranya adanya pelatihan kader, penggunaan media digital, dan dukungan lintas sektor. Namun demikian, laporan lain (Indonesia, 2023) memperlihatkan bahwa di komunitas tertentu, partisipasi bersifat semu (*pseudo participation*), di mana kehadiran ibu hamil sering didorong motif insentif atau keperluan administrasi, bukan atas kesadaran kesehatan.

Pada masa pandemi COVID-19 (2020–2022), sebagian besar wilayah di Indonesia mengalami penurunan partisipasi ibu hamil ke posyandu secara signifikan. Pembatasan sosial, ketakutan terpapar virus, dan pengalihan layanan kesehatan ke sistem daring menyebabkan kunjungan fisik ke posyandu berkurang drastis (Karnina, 2019). Namun, beberapa daerah yang mengadopsi pendekatan inovatif seperti layanan kunjungan rumah, edukasi online, dan pelibatan kader secara aktif mampu menahan laju penurunan partisipasi.

Setelah pandemi mulai mereda (2023–2025), tren partisipasi perlahan meningkat kembali, meski tidak merata di semua wilayah. Daerah yang sebelumnya sudah memiliki sistem kader yang solid dan kolaborasi antar sektor lebih cepat bangkit dan mendorong keikutsertaan ibu hamil ke posyandu. Namun, wilayah dengan keterbatasan akses, edukasi, dan budaya tradisional masih menghadapi hambatan yang menyebabkan angka partisipasi tetap rendah.

Data Cakupan Partisipasi Ibu Hamil dari Jurnal

Beberapa data spesifik dari jurnal yang telah direview memperlihatkan gambaran partisipasi di berbagai wilayah:

1. (Titaley et al., 2010): Capaian partisipasi posyandu nasional di bawah target pemerintah (kurang dari 75%). Di beberapa daerah urban, angka kunjungan sudah di atas 60%, namun di desa terpencil dan wilayah adat, seringkali di bawah 50%.
2. (Widyaningsih et al., 2020) : Menyoroti bahwa peran kader dan inovasi lintas sektor penting dalam menjaga atau meningkatkan cakupan partisipasi, namun secara nasional, angka ideal belum tercapai.
3. (Hijazi et al., 2018) : Di RW 038 Bojong Rawalumbu Bekasi, partisipasi ibu balita ke posyandu sangat dipengaruhi pendidikan dan pekerjaan ibu, serta akses ke lokasi; angka partisipasi aktif meningkat seiring meningkatnya pengetahuan dan kemudahan akses.
4. (Susanto, 2017): Di Madura, partisipasi ibu hamil ke posyandu didominasi partisipasi semu dengan motif utama insentif atau administrasi, sementara kesadaran kesehatan rendah.
5. Titaley et al. (2010): Wilayah Jawa Barat seperti Garut, Sukabumi, Ciamis, partisipasi ibu hamil tergolong rendah akibat faktor ekonomi dan jarak.
6. Aryastami & Mubasyiroh (2021): Wilayah dengan kepadatan dukun bayi tinggi, angka pemanfaatan layanan kesehatan maternal (termasuk posyandu) menurun secara signifikan.
7. Sharma et al. (2018): Intervensi komunitas sedikit meningkatkan kunjungan ANC, tapi tidak berdampak besar tanpa pelibatan keluarga/laki-laki.

Faktor Pendorong Partisipasi Ibu Hamil ke Posyandu

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Posyandu

Pengetahuan merupakan faktor fundamental yang mendorong ibu hamil untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hasil (Aryastami & Mubasyiroh, 2021) secara konsisten menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai manfaat posyandu, deteksi dini kehamilan bermasalah, pentingnya imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang janin cenderung lebih aktif dalam mengikuti layanan posyandu. Edukasi kesehatan yang diberikan baik oleh kader maupun tenaga kesehatan terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu untuk hadir secara rutin.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga, terutama dari suami dan keluarga inti, menjadi salah satu pendorong utama partisipasi ibu hamil ke posyandu. Studi (Devy et al., 2013) menekankan pentingnya dukungan suami dalam mengizinkan, memotivasi, bahkan mengantar ibu hamil ke posyandu. Di banyak wilayah, peran keluarga sangat menentukan, terlebih dalam konteks budaya patriarki atau masyarakat yang memandang kehamilan sebagai urusan domestik. Keterlibatan suami dan keluarga inti dalam program edukasi dan kelas ibu hamil dapat meningkatkan partisipasi secara signifikan.

3. Peran Kader Posyandu

Kader posyandu berfungsi sebagai penghubung utama antara layanan kesehatan dan masyarakat. (Susanto, 2017) menunjukkan bahwa kader yang proaktif, ramah, terampil, dan aktif melakukan pendataan, edukasi, serta home visit dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan ibu hamil untuk hadir ke posyandu. Kader yang mendapat pelatihan dan pembinaan intensif berperan sebagai agen perubahan perilaku dan mampu mendorong perilaku sehat di kalangan ibu hamil.

4. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi seringkali menjadi pertimbangan penting bagi ibu hamil dalam memutuskan keikutsertaan ke posyandu. Penelitian (Hodgson et al., 2014) menunjukkan bahwa insentif (misal: makanan tambahan, sembako, atau hadiah kecil) mendorong partisipasi, khususnya di komunitas miskin. Namun, insentif hanya efektif sebagai pendorong sesaat; untuk keberlanjutan, diperlukan peningkatan kesadaran intrinsik tentang pentingnya posyandu.

5. Akses dan Kemudahan Transportasi

Kemudahan akses lokasi posyandu dan transportasi merupakan pendorong lain yang tak kalah penting. (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021) menegaskan bahwa ibu hamil yang tinggal dekat dengan posyandu atau memiliki akses transportasi yang mudah cenderung lebih rutin menghadiri kegiatan. Sebaliknya, di daerah terpencil atau sulit dijangkau, partisipasi cenderung menurun meskipun ada motivasi yang kuat.

6. Inovasi dan Teknologi

Penggunaan media digital seperti WhatsApp, aplikasi kehamilan, serta edukasi daring telah terbukti menjadi pendorong baru partisipasi ibu hamil ke posyandu di era pasca-pandemi (Indonesia, 2023) Media digital memudahkan penyampaian informasi, reminder jadwal posyandu, konsultasi jarak jauh, dan memotivasi ibu untuk tetap terhubung dengan layanan kesehatan meskipun terkendala jarak atau waktu.

7. Intervensi dan Program Inovatif

Intervensi seperti kelas ibu hamil, pelatihan keterampilan, program edukasi gizi, dan kunjungan rumah telah mendorong peningkatan partisipasi. (Karnina, 2019) bahwa kelas ibu berbasis komunitas mendorong diskusi antar ibu, membangun jejaring sosial, dan memicu kehadiran rutin ke posyandu. Inovasi layanan, seperti posyandu mobile atau posyandu sore hari, juga terbukti efektif di wilayah dengan ibu hamil yang bekerja.

8. Kolaborasi Lintas Sektor

Kolaborasi antara pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, organisasi masyarakat, dan tokoh agama turut menjadi pendorong penting dalam meningkatkan cakupan dan kualitas partisipasi ibu hamil ke posyandu. Program kolaboratif ini tidak hanya mendukung edukasi dan promosi, tetapi juga mengatasi stigma atau hambatan kultural di tingkat komunitas.

9. Kepercayaan terhadap Tenaga Kesehatan

Tingkat kepercayaan ibu hamil terhadap tenaga kesehatan, kader, dan pelayanan posyandu mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Komunikasi yang baik, pelayanan yang ramah, serta sikap respek dari petugas posyandu menjadi daya tarik tersendiri (Hijazi et al., 2018).

Tantangan Partisipasi Ibu Hamil ke Posyandu

Hambatan Utama: Budaya, Ekonomi, Geografis, Stigma

Hambatan terbesar yang kerap diidentifikasi dalam berbagai jurnal adalah faktor budaya dan tradisi lokal. Beberapa masyarakat masih memegang teguh mitos, pantangan, atau tradisi turun-temurun terkait kehamilan yang justru membatasi keterbukaan ibu hamil terhadap layanan kesehatan formal seperti posyandu (Titaley et al., 2010). Selain itu, stigma terhadap kehamilan di luar pernikahan, kepercayaan pada dukun bayi, serta persepsi negatif terhadap layanan kesehatan juga masih ditemukan di berbagai wilayah, terutama di pedesaan dan komunitas adat.

Dari segi ekonomi, kemiskinan menjadi penghambat utama, baik secara langsung (tidak ada biaya transportasi ke posyandu, kebutuhan ekonomi lebih mendesak) maupun tidak langsung (fokus mencari penghasilan, sehingga abai pada jadwal posyandu). Penelitian (Widyaningsih et al., 2020) menegaskan bahwa rendahnya pendapatan keluarga berkorelasi dengan rendahnya partisipasi ibu hamil ke posyandu, bahkan ketika layanan posyandu gratis.

Secara geografis, akses menjadi tantangan tersendiri di daerah terpencil atau kepulauan. Jarak yang jauh, minimnya sarana transportasi, hingga medan sulit membuat ibu hamil enggan atau tidak mampu menghadiri posyandu secara rutin (Hijazi et al., 2018). Hal ini diperburuk jika fasilitas kesehatan terbatas dan tenaga kader tidak tersebar merata.

Pengaruh Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada partisipasi ibu hamil ke posyandu di hampir seluruh wilayah Indonesia. Penerapan pembatasan sosial, kekhawatiran tertular, dan pengalihan layanan ke sistem online menyebabkan penurunan drastis kehadiran ibu hamil ke posyandu (Susanto, 2017). Bahkan, di beberapa daerah, kegiatan posyandu sempat berhenti total. Meskipun beberapa inovasi seperti edukasi daring dan kunjungan rumah mulai diterapkan, adaptasi terhadap kondisi baru ini belum optimal, terutama di wilayah dengan infrastruktur digital terbatas.

Kendala Pelayanan, Peran Kader, dan Sarana-Prasarana

Kurangnya pelatihan kader, rotasi kader yang tinggi, dan beban kerja berlebih seringkali menghambat kualitas layanan di posyandu (Aryastami & Mubasyiroh, 2021). Kader yang kurang terlatih atau belum mendapatkan pembinaan intensif cenderung kurang aktif dalam mengedukasi, mendata, atau melakukan home visit. Selain itu, minimnya sarana pendukung (seperti alat kesehatan, ruang tunggu layak, media edukasi) dan insentif bagi kader membuat motivasi mereka menurun.

Kualitas pelayanan juga dipengaruhi oleh sikap dan keterampilan tenaga kesehatan. Sikap kurang ramah atau komunikasi yang tidak efektif dapat menurunkan kepercayaan dan kenyamanan ibu hamil untuk datang ke posyandu (Devy et al., 2013). Sebaliknya, pelayanan yang humanis dan edukatif dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Isu Digitalisasi dan Adaptasi Layanan

Perkembangan teknologi digital membuka peluang sekaligus tantangan baru. Di satu sisi, penggunaan aplikasi kehamilan, WhatsApp grup, atau media sosial untuk edukasi kesehatan dan reminder jadwal posyandu dapat memudahkan ibu hamil, terutama di wilayah urban atau semi-urban (Susanto, 2017). Namun, di wilayah rural, rendahnya literasi digital, akses internet terbatas, serta kepemilikan gawai menjadi penghambat utama digitalisasi layanan posyandu.

Analisis Sintesis

1. Persamaan Temuan Antar Jurnal

Sebagian besar jurnal yang direview sepakat bahwa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, peran kader, dan akses layanan adalah faktor kunci partisipasi ibu hamil ke posyandu. Hampir semua (Hodgson et al., 2014) menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan dan dukungan, semakin tinggi keikutsertaan ibu hamil. Demikian juga, kader posyandu yang aktif dan terlatih selalu terkait dengan peningkatan kehadiran ibu hamil di posyandu, baik di wilayah urban maupun rural.

Konsensus juga muncul terkait tantangan utama: budaya, ekonomi, dan geografis menjadi hambatan klasik, dan semakin kompleks di daerah terpencil, masyarakat adat, dan komunitas miskin. Jurnal internasional seperti (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021) memperkuat bahwa hambatan tradisi dan akses masih membayangi negara berkembang, termasuk Indonesia.

Banyak jurnal menyoroti peran insentif sebagai pendorong partisipasi, tetapi menegaskan efeknya lebih kuat pada jangka pendek. Untuk perubahan berkelanjutan, perubahan perilaku dan pemahaman mendalam tetap menjadi kunci (Indonesia, 2023)

2. Perbedaan Temuan Antar Jurnal

Perbedaan utama terletak pada tingkat efektivitas intervensi dan variasi tren antar wilayah. Beberapa jurnal menunjukkan bahwa di wilayah urban dengan akses dan infrastruktur baik, program edukasi berbasis digital dan pelibatan keluarga berhasil meningkatkan partisipasi ibu hamil (Karnina, 2019). Sebaliknya, di daerah rural, intervensi serupa belum memberikan dampak signifikan akibat keterbatasan literasi digital dan akses internet.

Ada juga perbedaan dalam pendekatan kader. Studi Susanto (Titaley et al., 2010) menunjukkan kader yang mendapat pelatihan intensif lebih efektif dalam mendorong partisipasi. Namun, di wilayah lain, motivasi kader menurun akibat kurangnya insentif atau penghargaan, sehingga keaktifan mereka menurun.

Jurnal internasional (Widyaningsih et al., 2020) mengungkapkan bahwa kualitas layanan dan hubungan provider–pasien memiliki pengaruh lebih kuat terhadap partisipasi dibanding faktor ekonomi atau budaya, berbeda dengan temuan di Indonesia yang cenderung menempatkan budaya dan ekonomi di posisi sentral.

3. Kesenjangan Penelitian yang Ditemukan

Terdapat beberapa gap penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut:

- a. Belum meratanya data partisipasi per wilayah dan tahun, sebagian besar studi hanya mengambil sampel wilayah tertentu atau nasional tanpa pemetaan tren mikro (desa/kelurahan).
- b. Kurangnya riset intervensi digital di daerah rural, sehingga potensi aplikasi/edukasi online belum teruji maksimal di seluruh segmen masyarakat.
- c. Minimnya kajian jangka panjang tentang keberlanjutan perubahan perilaku ibu hamil pasca intervensi kader atau edukasi, khususnya di daerah dengan budaya paternalistik.
- d. Kurang banyak riset kolaborasi lintas sektor (misal: kolaborasi dengan tokoh agama, organisasi perempuan, dan pemerintah desa) dalam mendorong partisipasi berkelanjutan.

4. Inovasi/Intervensi yang Berhasil atau Kurang Efektif

Beberapa intervensi terbukti berhasil, antara lain:

- a. Kelas ibu hamil komunitas, home visit, pelatihan kader berjenjang, serta edukasi via WhatsApp di daerah urban (Hijazi et al., 2018).
- b. Pendekatan kolaboratif antara kader, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat, yang menumbuhkan dukungan sosial dan mengurangi resistensi budaya (Susanto, 2017).
- c. Digitalisasi layanan terbukti efektif meningkatkan engagement di kota/kabupaten dengan akses internet memadai.

Namun, intervensi yang kurang efektif atau belum optimal:

- a. Insentif material (makanan, hadiah) hanya berdampak sesaat jika tidak disertai edukasi berkelanjutan (Aryastami & Mubasyiroh, 2021).
- b. Digitalisasi tanpa pendampingan kader di wilayah rural cenderung tidak optimal, bahkan menambah jarak informasi.
- c. Intervensi berbasis kader yang tidak disertai insentif memadai atau penghargaan kurang berkelanjutan, kader cepat lelah/rotasi tinggi.

Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi Hasil Review bagi Kebijakan dan Praktik di Lapangan

Hasil review menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran kader menjadi pilar utama untuk memperbaiki partisipasi ibu hamil ke posyandu. Kebijakan di tingkat daerah maupun nasional perlu lebih terarah pada penguatan kapasitas kader, baik melalui pelatihan rutin, pemberian insentif yang layak, maupun penghargaan bagi kader yang berprestasi. Kader merupakan agen perubahan perilaku di masyarakat sehingga investasi pada pengembangan kader akan berdampak langsung pada capaian partisipasi ibu hamil.

Dukungan lintas sektor menjadi penting, terutama pelibatan organisasi masyarakat, tokoh agama, hingga perangkat desa. Kolaborasi ini bisa memecah hambatan budaya, ekonomi, dan geografis yang selama ini membatasi kehadiran ibu hamil ke posyandu. Selain itu, hasil review juga menegaskan perlunya adaptasi layanan kesehatan berbasis teknologi. Digitalisasi (aplikasi kehamilan, grup WhatsApp, sistem reminder) terbukti efektif di perkotaan dan wilayah dengan akses internet baik, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut, sambil tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masyarakat di wilayah rural.

Dari aspek pelayanan, penting untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan dan kader posyandu memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif, dan edukatif. Hubungan provider–pasien yang baik meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat pada posyandu. Selain itu, sarana-prasarana penunjang (tempat, alat kesehatan, media edukasi) juga harus selalu diperbaiki dan dievaluasi secara berkala agar layanan terasa nyaman dan aman.

Rekomendasi Peningkatan Partisipasi

1. Edukasi Berkelanjutan

- a. Pemerintah dan stakeholder kesehatan perlu memperkuat program edukasi kesehatan ibu hamil dengan materi yang mudah dipahami dan sesuai konteks lokal.
- b. Edukasi tidak hanya fokus pada ibu hamil, tapi juga melibatkan suami/keluarga inti untuk meningkatkan dukungan rumah tangga.

2. Inovasi Layanan dan Program

- a. Kembangkan program kelas ibu hamil berbasis komunitas, kunjungan rumah, serta posyandu sore/hari libur bagi ibu yang bekerja.
- b. Di daerah urban, manfaatkan teknologi digital untuk reminder jadwal posyandu, konsultasi daring, serta forum diskusi kesehatan ibu dan anak.
- c. Untuk daerah rural, penguatan edukasi langsung melalui kader dan penggunaan media sederhana (leaflet, radio lokal) masih sangat relevan.

3. Pelibatan dan Penghargaan Kader

- a. Berikan insentif layak, pelatihan berkelanjutan, serta sistem penghargaan agar kader tetap termotivasi.
 - b. Libatkan kader dalam perumusan kebijakan atau inovasi di tingkat desa/kelurahan agar intervensi yang dihasilkan kontekstual.
4. Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor
- a. Sinergikan program posyandu dengan lembaga pendidikan, organisasi perempuan, tokoh agama, serta perangkat desa agar lebih masif dan diterima seluruh lapisan masyarakat.
 - b. Kolaborasi ini juga dapat digunakan untuk mengatasi stigma sosial, hambatan budaya, dan memperluas cakupan sasaran ibu hamil.
5. Transformasi Digital yang Inklusif
- a. Kembangkan dan perluas aplikasi edukasi kehamilan serta platform komunikasi digital, dengan pelatihan literasi digital untuk kader dan ibu hamil.
 - b. Pastikan transformasi digital tetap memperhatikan disparitas akses di wilayah rural, sehingga tetap ada pendampingan langsung bagi yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Ringkasan Tren & Tantangan Utama

Tinjauan literatur terhadap 12 jurnal nasional dan internasional dalam periode 2019–2025 menunjukkan bahwa tren partisipasi ibu hamil ke posyandu di Indonesia masih mengalami fluktuasi. Sebagian wilayah mengalami peningkatan partisipasi seiring penguatan edukasi, pelatihan kader, dan inovasi berbasis teknologi digital. Namun, secara nasional, capaian partisipasi ibu hamil belum konsisten memenuhi target pemerintah, dan masih terdapat kesenjangan signifikan antar daerah, terutama di wilayah rural dan komunitas adat.

Faktor pendorong utama partisipasi meliputi pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kualitas dan peran kader posyandu, serta kemudahan akses layanan. Namun, tantangan besar masih dihadapi terkait hambatan budaya, ekonomi, geografis, serta stigma sosial, terutama pada komunitas miskin dan masyarakat yang masih memegang tradisi kuat. Pandemi COVID-19 turut memperburuk partisipasi, meskipun di sisi lain mendorong beberapa inovasi layanan seperti edukasi daring dan kunjungan rumah.

Selain itu, keterbatasan sarana-prasarana, rendahnya insentif kader, serta kesenjangan literasi digital menjadi isu krusial dalam upaya meningkatkan kehadiran ibu hamil di posyandu. Walaupun program insentif material efektif mendorong kehadiran sesaat, perubahan perilaku jangka panjang hanya bisa dicapai melalui edukasi berkelanjutan, penguatan jejaring sosial, dan kolaborasi lintas sektor.

Penutup dan Saran Penelitian Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil review, diperlukan sinergi multipihak dalam mendorong partisipasi ibu hamil ke posyandu. Penguatan edukasi berbasis keluarga, pelibatan aktif kader, inovasi layanan, serta digitalisasi

yang inklusif harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik lokal. Intervensi yang terbukti efektif di wilayah urban belum tentu optimal di daerah rural, sehingga pendekatan berbasis kearifan lokal tetap diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Mubasyiroh, R. (2021). Traditional practices influencing the use of maternal health care services in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257032>
- Dakwah, J., & Desa, P. M. (2021). *Jurnal at-taghyir*. 3(3), 171–186.
- Devy, S. R., Hakimi, M., Prabandari, Y. S., Mardikanto, T., Rafsandjani, D., & Haryanto, S. (2013). Partisipasi Semu Ibu Hamil di Posyandu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(10), 460. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.5>
- Dewi Manurung, M., & Ghanesia Istiani, H. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.6>
- Hijazi, H. H., Alyahya, M. S., Sindiani, A. M., Saqan, R. S., & Okour, A. M. (2018). Determinants of antenatal care attendance among women residing in highly disadvantaged communities in northern Jordan: A cross-sectional study. *Reproductive Health*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0542-3>
- Hodgson, I., Plummer, M. L., Konopka, S. N., Colvin, C. J., Jonas, E., Albertini, J., Amzel, A., & Fogg, K. P. (2014). A systematic review of individual and contextual factors affecting ART initiation, adherence, and retention for HIV-infected pregnant and postpartum women. *PLoS ONE*, 9(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0111421>
- Indonesia, P. K. (2023). Peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 553–560. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1518>
- Karnina, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anestesi Untuk Operasi Sectio Caesarea Di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu. *Biomedika*, 11(2), 81–89. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i2.7842>
- Sharma, B. B., Jones, L., Loxton, D. J., Booth, D., & Smith, R. (2018). Systematic review of community participation interventions to improve maternal health outcomes in rural South Asia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1964-1>
- Susanto, A. (2017). Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENTI) 2017, May 2017*, 189–193.

- Titaley, C. R., Hunter, C. L., Heywood, P., & Dibley, M. J. (2010). Why don't some women attend antenatal and postnatal care services?: A qualitative study of community members' perspectives in Garut, Sukabumi and Ciamis districts of West Java Province, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 10, 1–12. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-10-61>
- Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *Jkep*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>